



5 PASAR DI YOGYA TERAPKAN QR CODE
Bayar Retribusi Lewat Ponsel Pedagang



Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi melayani pembayaran retribusi pasar dengan memindai QR Code di buku retribusi menggunakan ponsel pintar.

KOTAGEDE (MERAPI) - Sebanyak 5 pasar tradisional di Kota Yogyakarta kini menerapkan pembayaran retribusi pasar dengan sistem pencatatan Quick Response (QR) Code. Melalui QR Code petugas tinggal memindai kode QR di buku retribusi pedagang menggunakan ponsel pintar.

Seorang pedagang Pasar Gedongkuning, Totok Rubiyanto menilisi pembayaran retribusi dengan QR Code lebih cepat prosesnya dibandingkan sebelumnya tulis manual. Dengan cara itu jika penagihan retribusi dilakukan saat banyak aktivitas jual beli, pembeli tidak menunggu terlalu lama.

"Lebih bagus ini. Lebih cepat karena petugas tidak perlu mencatat nulis di buku," kata Totok usai membayar retribusi pasar dengan sistem QR Code, Rabu (11/7).

Sistem QR Code itu diterapkan di Pasar Gedongkuning, Pasar Talok, Pasar Ngasem, Pasar Karangwaru serta Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (Pashy). Kelima pasar tersebut melayani sekitar 1.200 pedagang.

Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Yogyakarta Maryustion Tomang mengatakan, pencatatan retribusi pasar dengan QR Code itu memudahkan mencatat administrasi retribusi. Namun melalui sistem QR Code itu pembayaran retribusi masih dilakukan secara tunai.

"Setelah QR Code discan menggunakan HP yang sudah terdapat aplikasi pembayaran itu, otomatis akan muncul kewajiban besaran retribusi yang harus dibayarkan," tambah Tom.

Usai kode QR dipindai dan pembayaran tunai retribusi dilakukan, pedagang akan menerima bukti nota pembayaran. Selain itu di dalam pasar juga dipasang layar monitor yang menampilkan data pedagang pasar yang sudah membayar maupun yang belum membayar retribusi.

"Dengan QR Code itu laporan pemasukan dari pembayaran retribusi bisa dilihat secara *real time*. Selain lebih cepat, sistem ini bagian dari akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan retribusi pasar," paparnya.

Rencananya ke depan pencatatan retribusi pasar dengan QR Code akan dikembangkan ke 6 pasar tradisional lainnya. Nantinya sistem QR Code akan dikembangkan pembayarannya secara nontunai bekerja sama dengan perbankan.

Sementara itu Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi menyatakan penerapan QR Code adalah salah satu upaya pemkot memberikan pelayanan yang lebih baik ke masyarakat. Dengan sistem itu pemasukan data maupun pembayaran retribusi tidak mungkin dilakukan sehingga kebocoran dapat diantisipasi. "Penerapan QR Code ini bisa dipertanggungjawabkan. Semua terekam karena kini eranya harus transparan," imbuh Heroe. (Tri-m)

Ig. Trihastono, S.Sos, M.M

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. <u>Disperindag</u>	<input type="checkbox"/> Negatif <input checked="" type="checkbox"/> Positif <input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Amat Segera <input type="checkbox"/> Segera <input checked="" type="checkbox"/> Biasa
<i>✓ Untuk diketahui</i>		

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005